

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara Bangsa dan Negara tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya.¹

Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsinya secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.²

Pendidikan, juga bisa diartikan sebagai proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga dia dapat

¹ Utami Munandar, *keaktivitas dan keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 4.

² A.Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Fajar Dunia, 1999), 27.

memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.³

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi semua manusia, secara umum pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2006 Bab IV pasal 5 ayat 1 “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” dan pasal 5 ayat 5 “Setiap warga Negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa semua masyarakat yang kurang beruntung dalam mengenyam pendidikan berhak mendapatkan kesamaan hak dalam memperoleh pendidikan, kesejahteraan dan kesehatan secara penuh sebagai Warga Negara Indonesia.

Mencari ilmu bukan hanya untuk anak-anak pada masa sekolah saja, tetapi mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam, pria maupun wanita. Kewajibannya tidak terbatas pada masa remaja, tetapi sampai tuapun kewajiban mencari ilmu tidak pernah berhenti.⁵

Dalam rangka memajukan sumber daya manusia, berbagai upaya pemberdayaan banyak dilakukan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Salah satunya, bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pemberian

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 4.

⁴ Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS 2006*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), 6-7

⁵ Hafizh Al Mundiri, *Terjemah At targhib Wat tarhib*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 1.

kesempatan untuk berpartisipasi dalam layanan pendidikan, terutama kepada warga masyarakat yang dapat dikatakan kurang beruntung baik yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan. Wujud pemberdayaan bagi masyarakat, yang selama ini digerakkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) adalah dengan menggerakkan program penuntasan buta aksara.

Tujuan strategis pembangunan pendidikan di propinsi Jawa Timur terdapat dalam Rencana Strategi Pembangunan Propinsi Jawa Timur yaitu terwujudnya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan peningkatan produk pendidikan.⁶

Pemerintah daerah sudah saatnya mengambil peran penting dalam mencerdaskan kehidupan warganya. Salah satunya adalah dengan mengalokasikan anggaran pendidikan 20 persen dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Anggaran 20 persen dari APBD juga merupakan kewajiban pemerintah daerah untuk mewujudkannya.

Persoalan buta aksara bagi negara berkembang seperti Indonesia masih saja menjadi isu sentral. Buta aksara adalah keadaan dimana seseorang tidak dapat membaca dan menulis. Padahal membaca dan menulis merupakan salah satu kunci menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ironisnya angka tertinggi tingkat buta aksara ada di pulau Jawa. Yaitu, secara berurutan, Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah lalu Jawa Barat. Menurut

⁶ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Sub Dinas Pendidikan Luar Sekolah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Pemberantasan Buta Aksara Dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional*, (Jawa Timur, 2003), 1

data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2005, untuk umur di atas 15 tahun menyebutkan setidaknya ada 14, 59 juta orang buta aksara. Ditargetkan 7,7 juta atau sekitar 50 persen, penduduk Indonesia bebas buta aksara pada tahun 2009 nanti.⁷

Keaksaraan fungsional dikembangkan dari bawah ke atas menggunakan suatu proses partisipatif untuk menciptakan model pembelajaran berdisain lokal. Keaksaraan fungsional merupakan suatu metode pendekatan belajar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, berpikir, mendengar dan berbicara yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang bersumber dari lingkungan sekitar.⁸

Metode pendekatan belajar Keaksaraan Fungsional ini dikembangkan karena karakter atau orientasi belajar orang dewasa lebih bersifat praktis dan fungsional serta sesuai dengan potensi dan kebutuhan belajar mereka. Oleh karena itu penyelenggaraan program Keaksaraan Fungsional, tidak semata-mata memberikan kemampuan baca, tulis, hitung serta kemampuan berbahasa Indonesia dan berpengetahuan dasar akan tetapi lebih jauh memberikan keterampilan-keterampilan fungsional yang bermakna bagi kehidupan warga belajar sehari-hari sehingga mereka mampu meningkatkan mutu kehidupannya.⁹

⁷ Benni Setiawan, *Penulis Buku Manifesto Pendidikan Indonesia*. Rabu 11 September 2007

⁸ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Sub Dinas Pendidikan Luar Sekolah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Pemberantasan*, 1

⁹ *Ibid*, 2

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana urgensi dari pada program keaksaraan fungsional, maka dari itu, penulis mengadakan penelitian disalah satu dusun yang sudah berlangsung program keaksaraan fungsional. Oleh karena itu, sesuai dengan latar belakang tersebut penulis mengangkat judul:

PENGARUH PROGRAM PEMBERANTASAN BUTA AKSARA DENGAN METODE PENDEKATAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN WARGA BELAJAR PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DUSUN KUDU DESA WEDUNI KECAMATAN DEKET KABUPATEN LAMONGAN

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana kemampuan warga belajar sesudah dan sebelum adanya program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional pada bidang Pendidikan Agama Islam di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan?
3. Adakah pengaruh program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional terhadap peningkatan kemampuan warga

belajar pada bidang pendidikan agama Islam di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan warga belajar pada bidang pendidikan agama islam sesudah dan sebelum adanya program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional dalam meningkatkan kemampuan warga belajar pada bidang pendidikan agama islam di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ssebagai berikut:

1. Manfaat *akademik* yaitu:
 - a. Sebagai masukan bagi masyarakat bahwa mencari ilmu itu tidak hanya di bangku sekolah saja tetapi bisa dengan mengikuti program pendidikan luar sekolah yang diadakan oleh pemerintah di desa maupun kota seperti

program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional ini.

- b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran bagi penyelenggara program dan tenaga tutor dalam meningkatkan kemampuan warga belajar pada bidang pendidikan agama Islam dengan pelaksanaan program tersebut dengan baik dan benar.
- c. Sebagai masukan bagi penyelenggara program dalam melakukan analisis meningkatkan kemampuan warga belajar dengan menggunakan metode pendekatan keaksaraan fungsional ini.

2. Manfaat *teoritis* yaitu:

- a. Menambah wawasan keilmuan penelitian khususnya dalam mempelajari program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional terhadap peningkatan pendidikan agama Islam.
- b. Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara *implicit* maupun *eksplisit*, tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun belum.

3. Manfaat *praktis* yaitu:

- a. Memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan Indonesia.
- b. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana srata satu (S1) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Definisi Operasional

Maksud ditetepkannya definisi operasional adlah agar proses penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan alur penelitian dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami pembahasan lebih lanjut, maka penulis akan menegaskan beberapa batasan dalam permasalahan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

1. Pengaruh

Adalah daya yang ada/timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak dan kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰

2. Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional

Program adalah Ketentuan, rencana dari pemerintah; acara; rencana; rancangan (kegiatan).¹¹ Pemberantasan adalah proses, cara, perbuatan memberantas atau diadakan kursus buta aksara agar rakyat dapat membaca dan menulis.¹² Buta Aksara adalah tidak dapat membaca dan menulis.¹³ Metode adlah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.¹⁴ Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.¹⁵ Keaksaraan Fungsional adalah Program pengembangan

¹⁰ W. J. S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1993), 965

¹¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), 628

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 138

¹³ Ibid, 182

¹⁴ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah*, 461

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus Besar*, 246

kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, kemampuan mengamati dan menganalisa yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya.¹⁶

3. Peningkatan Kemampuan Warga Belajar Pendidikan Agama Islam

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb)¹⁷ Kemampuan adalah Berasal dari kata dasar mampu yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) berada, kaya, kesanggupan, kecakapan.¹⁸ Warga Belajar adalah masyarakat yang menjadi peserta didik (ibu-ibu rumah tangga) dalam Program Keaksaraan Fungsional umurnya rata-rata 45-60 tahun. Pendidikan Agama Islam adalah usaha membimbing dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁹

Dari keseluruhan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Pengaruh program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional terhadap peningkatan kemampuan warga belajar pada bidang pendidikan agama islam di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan” adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam

¹⁶ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Sub Dinas Pendidikan Luar Sekolah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Pemberantasan*, 4

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar*, 1198

¹⁸ W. J S.. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa*, 628

¹⁹ Zakiyah Darajdat Dkk, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 49

memberantas masyarakat buta aksara dengan cara yang teratur dalam mengembangkan kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, kemampuan mengamati dan menganalisa yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupannya

Selain itu juga memberikan pengetahuan agama Islam kepada masyarakat (warga belajar) dusun Kudu desa Weduni kecamatan Deket kabupaten Lamongan untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka yang tinggi, yaitu dalam penguasaan materi pendidikan agama islam pada pokok bahasan Al-Qur'an dan Fiqih.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto, hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara, terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui gambaran jawaban sementara terhadap permasalahan hubungan antara dua variable.

Berkenaan dengan penelitian ini, maka dalam penelitian ini diajukan dua hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a), yang menyatakan adanya hubungan antara variable X dan variable Y maka dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional dalam meningkatkan kemampuan warga belajar pada bidang pendidikan agama islam”.

2. Hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variable X dengan variable Y maka dapat dikatakan “tidak ada pengaruh program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional dalam meningkatkan kemampuan warga belajar pada bidang pendidikan agama Islam”.

F. Metode Penelitian

Menurut Dr.Kartini Kartono mengartikan metode penelitian sebagai cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian untuk mencapai suatu tujuan penelitian.²⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian “pengaruh program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional terhadap peningkatkan kemampuan warga belajar pada bidang pendidikan agama islam di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan” adalah merupakan penelitian *survey* (penelitian lapangan atau *field research*).

Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Research Sosial*, (Bandung: Alimni, 2002), 15-16

dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian- kejadian *relative distributive* dan hubungan antara variable sosiologi dan psikologi.²¹

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Angka- angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.²² Untuk mendapatkan suatu kesimpulan data kuantitatif.

2. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²³ Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.²⁴ Data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²¹ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 49

²² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 103-105

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 106

- a. Data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) sebagai hasil pengamatan pada tutor dalam penerapan program.
- b. Data yang diperoleh dari hasil observasi proses pelaksanaan program untuk meningkatkan kemampuan warga belajar.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka bilangan.²⁵

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket dan tes.

b. Sumber data

Sumber data adalah obyek dari mana data dapat diperoleh.²⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Library Research

Yaitu data yang diperoleh dari literatur yang ada baik dari buku, majalah, surat kabar, jurnal, internet, dan referensi yang lain yang sesuai dengan judul.

2. Field Research

Mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian yang bertujuan untuk mencari data kongkrit tentang segala sesuatu yang diselidiki. Adapun pada penelitian ini, sumber data berupa:

²⁴ Ridwan, *Metode dan Teknik*, 106

²⁵ Ibid, 106

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, 127

- a. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun sumber data tersebut terdiri dari penyelenggara program keaksaraan fungsional dilapangan setempat, tokoh-tokoh yang terkait dengan program keaksaraan fungsional, Tutor, warga belajar dan masyarakat setempat
- b. *Place* yaitu sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan diam gerak, dimana keadaan keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi. Diam misanya kondisi tempat pelaksanaan beserta sarana dan prasarananya. Bergerak misalnya aktifitas kinerja dan kegiatan belajar mengajar.
- c. *Paper* simbol data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol yang lainnya, sumber data ini digunakan pada metode dokumentasi.

3. Identifikasi Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variable penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.²⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto variable diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²⁸

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), Cet. XII, 72

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 67

Berdasarkan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variable yang menjadi obyek penelitian yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent variable / X*)

Yaitu variable yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variable yang dimaksud adalah *program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional*.

b. Variabel terikat (*Dependent variable / Y*)

Yaitu variable yang menjadi akibat dari variable bebas. Dalam hal ini variable yang dimaksud adalah *tingkat kemampuan warga belajar pada bidang pendidikan agama islam yaitu al-qur'an dan fiqih*.

4. Populasi dan teknik sample

a. Populasi

Penentuan populasi merupakan langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan penelitian. Menurut Sutrisno Hadi populasi merupakan semua individu untuk siapa kemampuan-kemampuannya yang diperoleh.²⁹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan yang berjumlah 30 warga belajar. Dengan kriteria sebagai berikut:

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1998), 71

1. Ibu-ibu rumah tangga
2. Umur 45-60 tahun
3. Buta Aksara yang tidak murni*
4. Mengikuti Program Pemberantasan Buta Aksara dengan metode pendekatan Keaksaraan Fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

b. Teknik sampling

Teknik sampling yaitu sample yang diambil secara random atau tanpa pandang bulu. Dalam random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri ataupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample.

Sedangkan untuk perkiraan pengambilan jumlah sample ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.³⁰ Jadi sampelnya adalah semua populasi yaitu warga belajar yang berjumlah 30 orang dengan kriteria yang sudah disebutkan di atas, hal tersebut dilakukan karena populasinya kurang dari 100 orang.

5. Teknik pengumpulan dan Analisa data

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research 11*, (Yogyakarta: DP UGM, 1991), 83

* Droup Out dari SD / tidak lulus SD

a. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³¹

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif atau partisipan artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya. Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.³²

Metode ini digunakan memperjelas data yang diperoleh dalam observasi yaitu untuk memperoleh data-data tentang pengaruh program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional terhadap peningkatan kemampuan warga belajar pada bidang pendidikan

³¹ Drs. Riduwan, M.B.A, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 57

³² Ibid, 56

agama islam di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

3. Angket

Angket atau *quetioner* adalah metode pengumpulan data melalui sejumlah pernyataan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.³³

Dalam pelaksanaan penelitian ini dengan membuat daftar pertanyaan yang diberikan responden disertai alternative jawaban. Dan angket nantinya diajukan pada warga belajar untuk memperoleh data tentang program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional.

4. Tes

Tes sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan warga belajar pada bidang pendidikan agama islam dengan instrument pengumpulan data berupa tes.

5. Dokumentasi

³³ S. Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 128

³⁴ Ibid, 57

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable atau catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain-lain.³⁵

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi struktur organisasi, jumlah tutor dan warga belajar, sarana dan prasarana serta segala sesuatu yang dapat mendukung dalam penelitian skripsi ini.

a. Tehnik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan *respondent*.
2. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket dan instrument tes pada jawaban *respondent* yang diterima.
3. *Tabulating* (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.³⁶

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional terhadap kemampuan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 187

³⁶ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 87

warga belajar para bidang Pendidikan Agama Islam di Dusu Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan sesuai dengan jenis data pada variable tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Teknik Analisa Prosentase

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode *deskriptif* analisis. Yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relatif. Teknik ini untuk menjawab rumusan masalah nomer 1 dan 2. untuk memperoleh frekuensi relatif, digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angket Prosentase³⁷

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian menetapkan standard, sebagai berikut :

- 1). 65% - 100% tergolong baik
- 2). 35% - 65% tergolong cukup baik
- 3). 20% - 35% tergolong kurang baik

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 40

4). Kurang dari 20 % tergolong tidak baik

Adapun untuk memberikan nilai pada test, Penulis memberikan ketentuan sebagai berikut :

- a). Yang memilih jawaban A diberi nilai dengan angka 4
- b). Yang memilih jawaban B diberi nilai dengan angka 3
- c). Yang memilih jawaban C diberi nilai dengan angka 2
- d). Yang memilih jawaban D diberi nilai dengan angka 1

2. *Teknik Analisa Product Moment*

Untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional terhadap kemampuan warga belajar para bidang Pendidikan Agama Islam.

Untuk itu penulis menggunakan rumus product moment³⁸, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

³⁸ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, 239

Σy = Jumlah seluruh skor y

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya pengaruh antar variabel x dan variabel y, maka penulis menggunakan korelasi yang diperoleh atau nilai "r" sebagai berikut :

Tabel I. 2

Interpretasi "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r _{xy})	Keterangan
0,00 – 0,020	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah / sangat rendah, sebagai korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi) antara variable x dan variable y
0,20 – 0,40	Antara variable x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah/ rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukupan

0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat/ tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat/ sangat tinggi

Hal ini untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan product moment di atas, interpretasi product moment sebagaimana yang tertera di atas guna untuk mencari besar kecilnya korelasi dari kedua variabel tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pemikiran terhadap maksud yang terdapat dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini mengungkapkan tentang masalah yang erat kaitanya dengan penyusunan skripsi yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan landasan teori. Pada bagian ini, akan dijelaskan tiga bagian. Tinjauan tentang pembahasan program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional, kemampuan warga belajar,

dan pembahasan tentang pengaruh program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional dalam meningkatkan kemampuan warga belajar pada bidang pendidikan agama Islam..

Bab ketiga menjelaskan gambaran umum obyek penelitian yang, juga membahas pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional serta paparan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, dan analisis data.

Bab keempat merupakan bab terakhir atau bab penutup kesimpulan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.